

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya subjek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel *perceived discrimination* (X) dan *coping strategy* (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *perceived discrimination* dan *coping strategy* pada waria di Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pria yang sudah berganti identitas gendernya menjadi wanita (waria) yang berdomisili di Bandung dan menjadi anggota organisasi Srikandi Pasundan Bandung. Adapun jumlah waria dalam Organisasi Srikandi Pasundan secara keseluruhan (baik anggota aktif dan anggota tidak aktif) berjumlah 400 orang dengan anggota usia termuda 18 tahun dan yang tertua berusia 64 tahun.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Alasan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sampel penelitian yang representatif dengan tujuan penelitian. Representatif dalam arti, peneliti melakukan penelitian pada anggota organisasi Srikandi Pasundan, di mana organisasi tersebut mempunyai karakteristik khusus. Karakteristik individu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pria yang sudah berganti identitas gendernya menjadi wanita (laki-laki yang berganti peran menjadi wanita dan belum berganti kelamin), tercatat sebagai anggota organisasi Srikandi Pasundan Bandung, dan berdomisili di Bandung. Pada saat

pengumpulan data melalui kuesioner, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sevilla & Consuelo, 2007), yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat kesalahan

Populasi (N) sebanyak 400 jiwa dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%, maka jumlah sampel (n) adalah :

$$n = 400 / 1+(400 \times 0,1^2)$$

$$n = 80$$

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel *perceived discrimination* sebagai variabel bebas dan variabel *coping strategy* sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional

2.1. *Perceived Discrimination*

Penghayatan terhadap perlakuan diskriminatif, yaitu perlakuan yang membedakan berdasarkan kelompok, tidak adil, dan merugikan kehidupan pribadi berdasarkan peran gender yang dipilih dan keanggotaan kelompok dari masyarakat atau negara. Terdiri dari 4 jenis penghayatan pada diskriminasi, yaitu

a. *Everyday Discrimination*

Waria merasakan perlakuan diskriminasi yang dapat dirasakan setiap hari ketika sedang membaaur dengan kelompok masyarakat.

b. *Life time discrimination*

Waria merasakan perlakuan diskriminasi seumur hidupnya sebagai waria.

c. *Appraisal of discrimination*

Waria menilai perlakuan diskriminatif yang diterimanya sehingga menghadirkan persepsi tersendiri tentang diskriminasi.

d. *Usual responses to discrimination*

Waria menganggap diskriminasi sebagai hal yang biasa karena hal tersebut sudah terbiasa dihadapi oleh waria tersebut.

2.2. *Coping strategy*

Coping strategy merupakan upaya yang dilakukan waria ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Suatu proses mencoba untuk mengatur kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan tersebut sehingga dapat mengatasi tuntutan eksternal dan internal yang dirasakan akibat dari perlakuan diskriminatif masyarakat. Terdiri dari tipe *problem-focused coping*, *emotion-focused coping*, dan *less usefull coping*.

a. *Problem-focused coping*

Waria membuat perubahan pada situasi sulit yang menyebabkan stres ke perubahan nyata sebagai usaha aktif untuk mengatasi masalah dengan strategi yang realistik.

b. *Emotion-focused coping*

Waria mengatur respon emosi terhadap situasi stres yang dialami untuk mereduksi tekanan, kecemasan, dan kekhawatiran.

c. *Less-usefull coping*

Waria menghalangi, menolak, atau bahkan melarikan diri sebagai cara untuk menyelesaikan situasi stres.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

1. Instrumen *Perceived Discrimination*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk variabel *perceived discrimination* yang disusun oleh (Williams, Yu, & Jackson, 1997) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Alat ukur *The Everyday Discrimination Scale* ini memiliki tingkat koefisien reliabilitas sebesar 0,77 yang berarti alat ukur tersebut reliabel (Azwar, 2015). Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Perceive Discrimination*

No	Dimensi	Aitem	Jumlah
1.	<i>Everyday discrimination</i>	1, 6, 7, 8	4
2.	<i>Life time discrimination</i>	2, 9, 10, 11, 12, 21	6
3.	<i>Appraisal of discrimination</i>	3, 13, 14, 15, 16	5
4.	<i>Usual responses to discrimination</i>	4, 5, 17, 18, 19, 20	6
Jumlah		21	21

b. Pengisian Instrumen

Instrumen memiliki empat pilihan jawaban, yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”. “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Responden pada penelitian ini mengisi kuesioner dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi responden untuk setiap aitem pertanyaan.

c. Penyeoran

Setiap aitem dalam instrumen ini menyediakan empat pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban pada setiap aitem dalam kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penyeoran Instrumen *Perceive Discrimination*

Pilihan Jawaban	<i>Favorable Statement</i>
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

d. Kategori Skala

Kategori skala berfungsi untuk mendapatkan subjek penelitian dengan atributnya masing-masing sesuai dengan kategorinya. Kategorisasi dilakukan berdasarkan skor yang didapat oleh subjek. Pada pengkategorian skala variabel penelitian ini dengan mengelompokkan dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Berdasarkan aspek yang membentuk persepsi terhadap diskriminasi tersebut, peneliti mengelompokkan *perceived discrimination* ke dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya subjek penelitian mengalami perlakuan diskriminasi di lingkungan masyarakat. Berikut ini rumus yang digunakan dalam membuat kategorisasi dengan menggunakan rumus dua level (Azwar, 2015).

Tabel 3.3 Kategorisasi Instrumen *Perceived Discrimination*

Kategori	Norma Kategorisasi	Disonansi
Rendah	$X \leq \bar{a}$	$X \leq 47,5$ (48)
Tinggi	$X > \bar{a}$	$X > 47,5$ (48)

2. Instrumen *Coping strategy*

a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *coping strategy* dalam penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan skala *Brief COPE* (Carver, 1997) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Alat ukur *Brief COPE* ini memiliki tingkat koefisien reliabilitas sebesar 0,82 yang berarti alat ukur tersebut reliabel (Azwar, 2015). Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Coping Strategy*

No.	Dimensi	No. Aitem	Jumlah
1	<i>Problem-focused coping</i>	2, 7, 14, 25, 10, 23	6
2	<i>Emotion-focused Coping</i>	5, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28	14

3	<i>Less-Useful / Avoidance Coping</i>	1, 3, 4, 6, 8, 11, 16, 19	8
	Jumlah	28	28

b. Pengisian Instrumen

Instrumen memiliki empat pilihan jawaban, yaitu “belum pernah”, “kadang-kadang”, “sering”, dan “sangat sering”. Responden pada penelitian ini mengisi kuesioner dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi responden untuk setiap aitem pertanyaan.

c. Penyelesaian

Setiap aitem dalam instrumen ini menyediakan empat pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban pada setiap aitem dalam kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.5 Penyelesaian Instrumen *Coping Strategy*

Pilihan Jawaban	<i>Favorable Statement</i>
Belum pernah	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Sangat sering	4

d. Kategori Skala

Berdasarkan aspek yang membentuk *coping strategy*, peneliti mengelompokkan *coping strategy* ke dalam tiga kategori yg sesuai dengan dimensi teori (Carver, 1997) diantaranya, yaitu *problem-focused coping*, *emotion-focused coping*, dan *less-usefull coping*.

Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui jenis *coping* yang dipakai oleh subjek penelitian. Adapun untuk penyelesaian didapatkan dari skor total responden. Setelah itu peneliti mengelompokkan reponden berdasarkan tipe *coping strategy*.

Tabel 3.6 Kategorisasi Instrumen *Coping Strategy*

Skor Total	Tipe
18 – 24	<i>Problem-focused coping</i>
42 – 56	<i>Emotion-focused coping</i>
24 – 36	<i>Less Useful Coping</i>

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan dari hasil pengukuran dan sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang diukur. Maka dari itu untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi (Azwar, 2015)

Validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli pada bidangnya yang dikenal dengan istilah *expert judgement*.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *The Everyday Discrimination Scale (TEDS)* dan *Brief COPE*. Kedua instrumen tersebut menggunakan bahasa Inggris sehingga peneliti memerlukan ahli bahasa Inggris dan psikologi untuk menjaga validitas isi dalam instrumen.

2. Analisis Aitem

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis aitem dengan pengujian kelayakan aitem dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Winstep*. Selanjutnya peneliti melakukan *try out* untuk melakukan uji validitas aitem pada instrumen *TEDS* yang berjumlah 21 aitem dan *Brief COPE* yang berjumlah 28 tem. Untuk mengetahui aitem yang layak, peneliti melakukan pengujian menggunakan pemodelan *Rasch* pada perangkat lunak *Winstep*. Proses penyeleksian aitem dilakukan dengan cara mendeteksi aitem yang sesuai (*fit dan measurable*) dan aitem yang tidak sesuai (*misfit dan outliers*).

Pengukuran yang sesuai dengan berpedoman pada tiga kriteria, pertama nilai *outfit mean square (MNSQ)* yang diterima adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. Kedua, nilai *outfit Z-standard (ZSTD)* yang diterima adalah $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$. Ketiga, nilai *point measure correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima adalah $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Berdasarkan hasil uji coba pada instrumen tersebut tidak didapati aitem yang tidak layak pada instrument *TED*, oleh karena itu peneliti tetap menggunakan keseluruhan aitem yang berjumlah 21 aitem. Pada instrumen *Brief COPE* didapati satu aitem yang tidak layak, yaitu aitem nomor 4, sehingga aitem tersebut tidak digunakan oleh peneliti dan keseluruhan aitem yang digunakan berjumlah 27 aitem.

3. Reliabilitas

Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah *Coefficient Alpha* (α). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2015). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$\leq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

a. Reliabilitas Instrumen *Perceived Discrimination*

Hasil uji reliabilitas instrumen *perceived discrimination* pada penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak *Winstep* dengan pemodelan *Rasch* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,70. Maka dapat disimpulkan instrumen *perceived discrimination* bersifat reliabel (Azwar, 2015).

b. Reliabilitas Instrumen *Coping Strategy*

Hasil uji reliabilitas instrumen *coping strategy* pada penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak *Winstep* dengan pemodelan *Rasch* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,85. Maka dapat disimpulkan instrumen *coping strategy* bersifat reliabel (Azwar, 2015).

F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan cara mentransformasikan data mentah yang masih berupa skor ordinal menjadi skor rasio. Transformasi data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Winstep* dengan pemodelan *Rasch*. Pemodelan *Rasch* menjadikan hubungan hierarki antara responden dan aitem yang digunakan melalui perubahan angka frekuensi menjadi angka peluang atau disebut perbandingan probabilitas lalu dikonversikan menggunakan fungsi logaritma sehingga menghasilkan pengukuran yang setara antar interval (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Data yang telah ditransformasikan artinya data tersebut telah distandarisasikan atau dibakukan. Skor rasio didapatkan dari nilai *person logit* yang dihasilkan oleh pemodelan *Rasch*.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antar variabel yaitu hubungan antara *perceive discrimination* dengan *coping strategy* digunakan uji korelasi. Menurut Azwar apabila nilai dari koefisien korelasi mendekati angka 1.0 maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel, sedangkan koefisien korelasi yang mendekati angka 0, berarti memiliki hubungan yang lemah (Azwar, 2015).

Setelah nilai koefisien korelasi didapatkan maka untuk mengkategorikan koefisien korelasi tersebut dapat digunakan pedoman tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Adapun Signifikansi yang dapat digunakan (Azwar, 2015), yaitu

Tabel 3.9 Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0.05	Ho ditolak
Probabilitas < 0.05	Ho diterima

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pengambilan dan pengolahan data, dan analisis data.

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah, menentukan variabel dan melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori yang mendukung dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang proses dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan instrumen dengan mengadaptasi dan menyusun alat ukur penelitian yang digunakan, menentukan jumlah sampel, dan melakukan perizinan penelitian terhadap pihak terkait.

2. Pengambilan dan pengolahan data

Pada tahap ini peneliti melakukan *expert judgement* instrumen penelitian yang akan digunakan lalu peneliti memasuki teknis/lapangan penelitian dengan melakukan uji coba instrumen yang digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner hasil dari uji coba dan setelah data diperoleh dilanjut dengan pengolahan dengan perangkat lunak Winstep dan SPSS versi 23.0.

3. Analisis data

Pada tahap ini, semua data yang telah diolah dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai hasil penelitian. Selanjutnya, dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya, untuk ditentukan diskusi dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.